

**POLA INTERAKSI SOSIAL EKONOMI
BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman
Desa Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

MUHAMMAD SAIFULLOH

NIM. 1323203091

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Saifulloh

NIM : 1323203091

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pola Interaksi Sosial Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Desa Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 November 2017

Saya yang menyatakan,


Muhammad Saifulloh
NIM. 1323203091



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

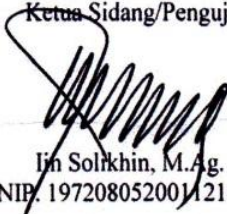
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**POLA INTERAKSI SOSIAL EKONOMI
BERBASIS PESANTREN**
(Studi Kasus di Pondok Darul Aitam Nurul Iman
Desa Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)

Yang disusun oleh Saudara **Muhammad Saifulloh** NIM. 1323203091 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa tanggal 06 Maret 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

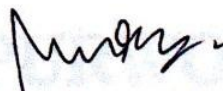
Ketua Sidang/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805200121002

Sekretaris Sidang/Penguji


Dewi Lela Hayatin, SE., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Pembimbing/Penguji


Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 197310142003121002

Purwokerto, 06 Maret 2018
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Fathul Anshudin Aziz, M.M.
NIP. 198802031994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Muhammad Saifulloh, NIM: 1323203091 yang berjudul :

Pola Interaksi Sosial Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Desa Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Desember 2017
Pembimbing.



Ahmad Dahlan, M.S.I

NIP. 19731014 200312 1 002

**SOCIO-ECONOMIC INTERACTION PATTERN
BASED ISLAMIC BOARDING SCHOOL
(A Case Study in Darul Aitam Nurul Iman Islamic Boarding Schools
Kuripan Kidul Village Kesugihan Sub District Cilacap Regency)**

Muhammad Saifulloh

Email: saifmoe95@gmail.com

Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Darul Aitam Nurul Iman Islamic Boarding Schools is boarding schools that cater for the orphans and disadvantaged communities, while not closing the possibility there were only students from among the people who are capable of in terms of the economy. Boarding schools was chosen as the location because it has the uniqueness of research on leadership. Where there is duality leadership, and also there is a curriculum that requires for santri to study entrepreneurship through curricular time devotion.

This research aims to describe regarding socio-economic interaction patterns that occur in the Darul Aitam Nurul Iman Islamic Boarding Schools Cilacap. Who were not only the public boarding schools (student and leadership) course, but venturing to the community around the boarding schools.

This research uses the type of fieldwork (field research). In conducting the study, the authors use research methods include: observation, interview, and documentation. Data retrieved directly with interviews directly to several informants, namely: kiai (the leader and caregiver), asatidz council, and santri. The research was carried out in August 2017 until September 2017. As for who becomes the object of the research is the business units belonging to boarding schools and only restricted to laying hens farm business units.

The results of research that has been performed, the obtained information that the pattern of socio-economic interactions that occur in the Darul Aitam Nurul Iman Islamic Boarding Schools is the interaction patterns that are associative form of cooperation. Interaction patterns that occur gives a positive impact for all stakeholders. Both in terms of social or in terms of the economy.

Keywords : Socio-economic interaction patterns, Islamic boarding schools.

**POLA INTERAKSI SOSIAL EKONOMI BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman
Desa Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**

Muhammad Saifulloh

Email: saifmoe95@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan untuk masyarakat yang yatim dan dhuafa, meskipun tidak menutup kemungkinan ada saja santri dari kalangan masyarakat yang mampu dalam segi ekonomi. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena mempunyai keunikan pada sistem kepemimpinannya. Dimana terdapat dualitas kepemimpinan, dan juga adanya program yang mewajibkan bagi santrinya untuk belajar berwirausaha melalui program masa pengabdian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pola interaksi sosial ekonomi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap. Yang mana tidak hanya masyarakat pondok pesantren (santri dan pimpinan) saja, melainkan merambah kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh langsung dengan wawancara langsung kepada beberapa informan yaitu: kiai (pimpinan dan pengasuh), dewan asatidz, dan santri. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai September 2017. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah unit usaha milik pondok pesantren dan dibatasi pada unit usaha peternakan ayam petelur saja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa pola interaksi sosial ekonomi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif berupa kerjasama (*cooperation*). Pola interaksi yang terjadi memberikan dampak positif bagi setiap *stakeholdernya*. Baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi.

Kata Kunci : pola interaksi sosial ekonomi, pondok pesantren

MOTTO

“Jika yang kau punya harta, maka sedekahkanlah!

Jika yang kau punya ilmu, ajarkanlah!

Dan jika kau tidak punya keduanya, abdikanlah dirimu seutuhnya!”

(MUHAMMAD SAIFULLOH)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Mohamad Ishak dan Ibu Hj. Amirotnun Sholihah, yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan do'a dan motivasi selama ini.
3. Kakak-kakakku, Mas Sadid, Mba Azizah, Mba Nia, Mas Suhud, Mba Yayah, Mas Maab, Mas Ito, Mba Husna yang tidak pernah lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
4. Keponakanku, Salma Hubba Malika yang selalu menjadi pelipur lelah.
5. Keluarga besar Bani Saifulloh dan Bani Hilal yang selalu memberikan dukungan do'a baik materil maupun moriil.
6. Sahabat-sahabatku, Ragil, Upi, Lukman.
7. Keluarga Besar Ekonomi Syariah B 2013 yang telah berjuang bersama. Sukses untuk semua!
8. Keluarga Besar Remaja Islam Masjid Babussalam (RIMBAS) Kesugihan yang telah memberikan banyak pelajaran hidup.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Perोजना Indonesia Perspektif Ekonomi Islam di Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

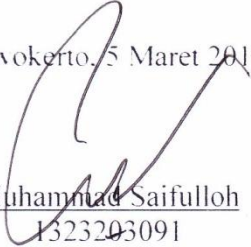
Ucapan terimakasih sepenuh hati penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan apapun yang sangat besar kepada penulis. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto,
2. Bapak Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto,
3. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah,
4. Bapak Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
5. Seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto,

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
7. Bapak H. Lukito Hardiman, Bapak Ustadz Asyhadi Ahmad beserta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap,
9. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Mohamad Ishak dan Ibu Hj. Amirotun Sholihah, yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan do'a dan motivasi selama ini.
10. Kakak-kakakku, Mas Sadid, Mba Azizah, Mba Nia, Mas Suhud, Mba Yayah, Mas Maab, Mas Ito, Mba Husna yang tidak pernah lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
11. Keponakanku, Salma Hubba Malika yang selalu menjadi pelipur lelah.
12. Keluarga besar Bani Saifulloh dan Bani Hilal yang selalu memberikan dukungan do'a baik materil maupun moril.
13. Sahabat-sahabatku, Ragil, Upi, Lukman.
14. Keluarga Besar Ekonomi Syariah B 2013 yang telah berjuang bersama. Sukses untuk semua!
15. Keluarga Besar Remaja Islam Masjid Babussalam (RIMBAS) Kesugihan yang telah memberikan banyak pelajaran hidup.

Dengan segala kemampuan dan keterbatasan, penulis telah semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini dan tentunya tak lepas dari kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini kedepannya.

Purwokerto, 5 Maret 2018


Muhammad Saifulloh
1323203091



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathāh	A	a
ـِ	Kasroh	I	i
ـُ	ḍamah	U	u

Contoh: كَتَبَ -kataba

يَذْهَبُ - yazhabu

فَعَلَ - fa'ala

سُئِلَ - su'ila

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathāh dan wawu	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوْلٌ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا... اِي	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِيُو	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbūḥah

Transliterasi untuk *ta marbūḥah* ada dua:

1) *Ta marbūḥah* hidup

ta marbūḥah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathāh*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضۃ الأطفال	Rauḍah al-Aṭfāl
المدينة المنوره	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Talḥah

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydīd. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

القَلَمُ - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop.

Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اَكَل	Akala
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*
فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila wa al-mīzana*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Terdahulu	13
B. Kerangka Teori.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Objek Penelitian	26
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Metode Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap	29
1. Sejarah Pendirian	29
2. Lokasi Penelitian.....	31
a. Letak Geografis.....	31
b. Letak Demografis	32
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap	35
4. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap	37
B. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap	38

C. Kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman	
Cilacap.....	40
1. Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman	
Cilacap.....	44
2. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Ekonomi.....	46
3. Tujuan Kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Aitam	
Nurul Iman Cilacap	47
D. Pola Interaksi Sosial Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi	
Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap.....	48
1. Pola Interaksi Sosial Ekonomi antara Santri dan Pimpinan	
Pondok Pesantren	48
2. Pola Interaksi Sosial Ekonomi antara Pimpinan Pondok	
Pesantren dengan Masyarakat	52
3. Pola Interaksi Sosial Ekonomi antara Santri dan	
Masyarakat.....	55
E. Dampak Pola Interaksi Sosial Ekonomi yang Terjadi di	
Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap.....	57
1. Dampak Sosial.....	57
2. Dampak Ekonomi.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

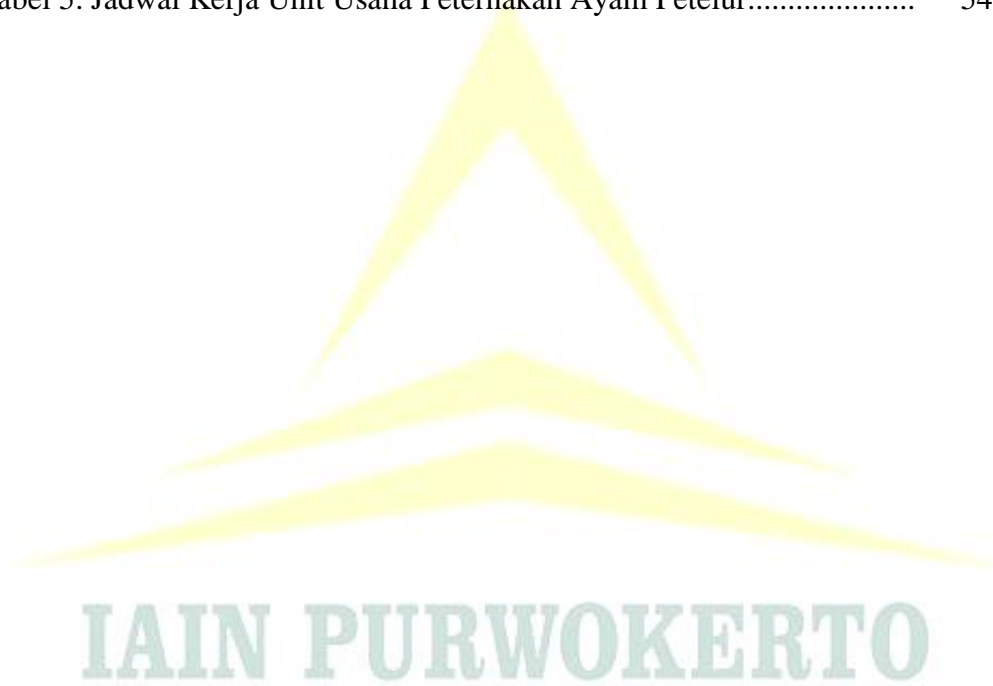
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Klasifikasi Pondok Pesantren di Indonesia.....	3
Tabel 2: Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman	34
Tabel 3: Jumlah Santri Berdasarkan Pembagian Status Pembayarananya ...	35
Tabel 4: Jadwal Kegiatan Santri	39
Tabel 5: Jadwal Kerja Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu bergantung pada makhluk lain. Dalam proses ketergantungan tersebut, manusia akan menjalani interaksi sosial dengan sesamanya. Misalnya dua manusia yang bertemu, kemudian saling bertegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan terjadi perkelahan maupun kerjasama dan lain sebagainya.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan maupun pertikaian. Menurut Elli M. Setiadi dan Usman Kolip, interaksi sosial merupakan hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.¹

Interaksi sosial terjadi di semua aspek kehidupan manusia, seperti aspek pendidikan, agama, politik, hukum, tidak terkecuali aspek ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi, baik itu produksi, konsumsi, maupun distribusi, pelaku ekonomi melakukan sebuah proses sosial berupa interaksi sosial, karena dalam kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut tidak akan lepas dari orang lain. Misalnya kegiatan produksi yang melibatkan banyak tenaga kerja yang saling bekerjasama dalam membuat sebuah produk. Selain itu, ketika melakukan distribusi, akan terjadi interaksi sosial antara produsen dan distributor. Sedangkan pada proses konsumsi, terdapat interaksi atau hubungan antara penjual dan pembeli, atau bahkan dengan sesama pembeli. Dalam konteks ini interaksi sosial yang dilakukan orang tersebut

¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosialisasi: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hlm. 64

adalah interaksi sosial dalam hal ekonomi atau lebih mudahnya disebut interaksi sosial ekonomi.

Interaksi sosial ekonomi merupakan suatu hubungan timbal balik yang dilakukan individu atau kelompok dalam proses produksi, konsumsi, dan distribusi. Ketika dua orang bertemu, melakukan suatu transaksi maka itulah interaksi sosial kaitannya dalam kegiatan ekonomi. Interaksi sosial ekonomi merupakan bahan kajian utama dari disiplin ilmu sosiologi ekonomi yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi dan juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.² Ekonomi sebagai lembaga untuk memenuhi kebutuhan manusia, dapat ditemukan di seluruh tipe masyarakat, tidak terkecuali di pondok pesantren yang dapat dikatakan sebagai representasi dari kehidupan masyarakat kelak.

Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibanding dengan lembaga-lembaga yang lain. Jika ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan warganya (santri), serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik.³

Setiap hal di dalam pondok pesantren akan memusatkan keputusan kepada kiai. Kiai dianggap sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan

² Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 11

³ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013, hlm. 33

pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki.⁴ Pada sistem pesantren tradisional (*salaf*) kiai dianggap sebagai raja yang mana seluruh perkataannya merupakan sebuah titah yang harus dilaksanakan (autokratik). Namun pada sistem pesantren modern (*kholaf*) kiai bukan sebagai pemimpin yang autokratik, melainkan lebih kepada pemimpin yang partisipatif. Dimana tanpa mengurangi kharisma yang dimilikinya, kiai mengikutsertakan santri dan dewan asatidz untuk berpartisipasi menyumbangkan pemikirannya terhadap masalah yang dihadapi pesantren.

Menurut data Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia berjumlah 27.218 pondok pesantren. Sedangkan pengelompokan jenisnya dapat dilihat dalam tabel berikut:⁵

Tabel 1: Klasifikasi pondok pesantren di Indonesia

Jenis	Jumlah	Prosentase
Salaf	13.446	49,4%
Khalaf	3.064	11,3%
Perpaduan	10.708	39,3%

Pada tahun 1987 para ulama pimpinan pondok pesantren mengadakan musyawarah di Cilacap yang mana menghasilkan keputusan: “bahwa para ulama pimpinan pesantren terus berupaya menggiatkan gerakan *tajdid*, yaitu gerakan yang bermaksud melakukan pembaharuan dan penyegaran dalam pemikiran keagamaan.”⁶

Pondok pesantren yang awalnya dianggap sebagai lembaga tradisional yang terbelakang dan kurang partisipatif akan tetapi memiliki potensi yang besar dalam memobilisasi sumber daya lokal. Dewasa ini sudah mulai banyak pondok pesantren

21
WIB

⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003, hlm. 21

⁵ pendis.kemenag.go.id/bukusaku1102 diakses pada tanggal 9 Maret 2018 pukul 09.28 WIB

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Nawasea Press, 2009, hlm. 11-12.

yang mentransformasikan dirinya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam, namun juga sebagai lembaga ekonomi.

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren tidak hanya melibatkan santri, bahkan melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal ini dilakukan oleh pondok pesantren sebagai bukti fungsi sosial-ekonomi pondok pesantren, yang mana pondok pesantren diharapkan peka dalam menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan seperti mengatasi kemiskinan, memberantas kebodohan, dan menciptakan kehidupan yang sehat.⁷

Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Cilacap. Di kabupaten ini jumlah pondok pesantren dapat dikatakan banyak, yakni 224 Pesantren⁸ yang tersebar di seluruh Kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan bagi anak yatim dan dhu'afa. Meskipun terdapat beberapa santri yang tergolong mampu dalam hal ekonomi, namun prosentasenya sangat sedikit yakni berkisar 5-10% atau hanya 17 anak saja dari total keseluruhan santri sebanyak 162 santri. Oleh karena itu, pondok pesantren termotivasi untuk membiayai seluruh kebutuhan para santri.

Didirikan pada tanggal 1 Muharrom 1427 H bertepatan dengan tahun 2002 oleh seorang pengusaha peternak ayam petelur bernama H. Lukito Hardiman. Diawali dengan mengasuh 5 anak yatim di rumah beliau, kemudian berkembang

⁷ Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*, (dalam Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. I, No. 2 Desember 2011)

⁸<http://jateng.bps.go.id>, diakses pada tanggal 2 November 2016

menjadi bangunan pondok pesantren yang menampung 162 santri, dan 47 diantaranya adalah santri putri.⁹

Pondok pesantren Darul Aitam Nurul Iman memiliki unit usaha antara lain: peternakan, BMT, *refill* air mineral, Lembaga Amil Zakat, dan koperasi. Tidak hanya mendirikan unit usaha, pondok pesantren ini juga ikut serta dalam memberdayakan santri untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri atau wirausaha. Santri sangat dianjurkan untuk mempunyai *soft skill*, sehingga kelak ketika mereka sudah terjun di masyarakat mereka bukan menjadi pekerja orang lain melainkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Interaksi sosial ekonomi yang berlangsung di pondok pesantren Darul Aitam Nurul Iman tidak hanya berfokus pada pondok pesantren dan santri saja, melainkan juga ikut melibatkan masyarakat. Bagi para santri, pondok pesantren Darul Aitam Nurul Iman berkomitmen untuk mencetak santri yang mandiri dari segi ekonomi. Pondok pesantren secara nyata memberikan kesempatan bagi santri yang sudah memasuki masa pengabdian¹⁰ untuk ikut serta mengelola pondok pesantren itu sendiri maupun unit usahanya. Adapun santri yang sudah *boyong* dan ingin membuka lapangan pekerjaan di tempat tinggalnya, pondok pesantren melalui BMT menyediakan pembiayaan menggunakan sistem bagi hasil. Maka dengan ini santri yang baru mengawali wirausahanya tidak mengalami kesulitan.

Sedangkan masyarakat dilibatkan tidak hanya sebagai konsumen, namun mereka juga dilibatkan dalam proses produksi di dalam unit usaha pondok pesantren. Misalnya, unit usaha ayam petelur yang sampai saat ini sudah mencapai 79.000 ekor

⁹ Data diambil dari dokumentasi Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap, dikutip pada tanggal 20 September 2017

¹⁰ Santri yang sudah lulus SMA diberi waktu minimal satu tahun untuk masa pengabdian kepada pondok pesantren.

telah mempekerjakan masyarakat sekitar pondok pesantren dengan total sekitar 55 orang.

Adanya dualitas kepemimpinan di pondok pesantren Darul Aitam Nurul Iman menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Di pondok pesantren ini kepemimpinan dibagi menjadi kepemimpinan dalam hal kewirausahaan dan kepemimpinan dalam hal pengelolaan pesantren. Santri yang dalam masa pengabdian atau memiliki minat untuk berwirausaha akan melalui pengawasan Pemilik Pondok Pesantren, yakni H. Lukito Hardiman. Sedangkan pengelolaan pondok pesantren secara utuh diserahkan kepada pengasuh pondok pesantren, yakni Ustadz Asyhadi.¹¹ Adanya dualitas kepemimpinan membuat dua hal ini, yaitu pengelolaan unit usaha dan pengelolaan pesantren, semakin maksimal. Tentu inilah yang sangat menarik untuk digali lebih mendalam dan kemudian penelitian ini akan dilanjutkan dengan tema “Pola Interaksi Sosial Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren”.

Interaksi sosial ekonomi yang terjadi di pondok pesantren menarik untuk dikaji. Pertama, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai aktifitas memepelajari, mendalami, mengamalkan, dan menghayati ajaran Islam¹², bukan merupakan lembaga ekonomi yang hanya bertujuan pada keuntungan belaka. Kedua, pondok pesantren sebagai gudang ilmu agama diharapkan mampu memberikan contoh konkrit mengenai interaksi sosial ekonomi yang sesuai dengan koridor Islam. Dan ketiga, penelitian dengan tema interaksi sosial ekonomi masih belum ditemukan. Penelitian yang telah dilakukan hanya membahas interaksi sosial saja, maupun membahas ekonomi pesantren saja, sedang

¹¹ Data diambil dari hasil wawancara dengan H. Lukito Hardiman (Pimpinan Darul Aitam Nurul Iman) pada 19 April 2017

¹² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan dan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2014, hlm. 1

penelitian yang membahas interaksi sosial ekonomi berbasis pondok pesantren belum ditemukan.

B. Definisi Operasional

1. Pola

Menurut KBBI pola bermakna sistem, cara kerja, dan juga bentuk (struktur) yang tetap.¹³ Jadi, pola merupakan suatu sistem atau cara kerja suatu hal yang terjadi secara tetap dan terus menerus.

2. Interaksi Sosial

Menurut Macdonis Interaksi Sosial adalah proses bertindak (aksi) dan membalas tindakan (reaksi) yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain.¹⁴

3. Interaksi Sosial Ekonomi

Interaksi sosial sendiri merupakan kegiatan manusia dengan manusia, bukan manusia dengan benda mati.¹⁵ Jadi interaksi sosial ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan antar manusia dalam melakukan kegiatan produksi, konsumsi, maupun distribusi.

4. Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus).¹⁶

¹³ www.kbbi.web.id diakses pada tanggal 31 Mei 2017 Pukul 09.56

¹⁴ Saptono dan Bambang Suteng, *Sosiologi SMA jilid 1 untuk kelas X*, Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama, 2006, hlm. 68

¹⁵ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 63

¹⁶ Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press, 2014, hlm. 7

5. Pola Interaksi Sosial Ekonomi Berbasis Pesantren

Struktur yang tetap/kebiasaan dalam hubungan timbal balik antar pelaku ekonomi di dalam pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi lembaga ekonomi bukanlah hal yang mudah. Ditambah lagi pesantren juga dirasa menjadi sebuah agen perubahan di dalam masyarakat. Pada titik ini permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pola interaksi sosial ekonomi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi dari pola interaksi sosial ekonomi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pola interaksi sosial ekonomi di pondok pesantren. Dan juga bagaimana dampak yang diberikan pondok pesantren terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan bagi perkembangan akademis yang berkaitan dengan studi pondok pesantren, khususnya dalam hal kemandirian ekonomi pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas mengenai pondok pesantren yang mandiri dalam hal ekonomi

dan juga pola interaksi antara pondok pesantren, santri, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi pondok pesantren yang lain untuk mampu menjalankan konsep kemandirian pondok pesantren khususnya dari aspek ekonomi, selain untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok pesantren tapi juga untuk ikut berperan dalam menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam bab pertama, yakni pendahuluan, akan dibahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Hal ini dianggap penting untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca. Hal-hal yang akan dibahas di dalam skripsi dibatasi dengan poin-poin dalam rumusan masalah. Pembatasan masalah perlu untuk ikut disajikan guna pembahasan dalam skripsi nanti tidak melebar dan tetap fokus pada objek-objek yang telah ditentukan. Dan yang terakhir untuk menarik minat para pembaca untuk membaca hasil penelitian ini disediakan tujuan dan manfaat penelitian.

Dalam bab dua akan disajikan mengenai landasan teori yang dipakai oleh peneliti dalam pembuatan hasil penelitian. Dalam landasan teori, peneliti akan menyajikan pendapat para pakar mengenai hal yang terkait dengan penelitiannya, agar hasil dari penelitian memiliki kekuatan. Dan juga dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian terdahulu guna mengkomparasikan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian sekarang agar didapat satu fakta baru untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pondok pesantren.

Bab tiga akan menguraikan proses-proses yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Ini penting untuk memberikan gambaran nyata bagaimana

proses yang terjadi sehingga menghasilkan hasil penelitian nantinya. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, sasaran penelitian, lokasi penelitian, teknik pemilihan informan, metode pengumpulan data, jenis data, metode analisis data, dan proses penelitian.

Bab empat membahas hasil yang diperoleh dari penelitian. Dimulai dengan profil Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap, seperti letak geografisnya, sejarah pendiriannya, visi dan misi pondok pesantren, susunan kepengurusan pondok pesantren, pengasuh, ustadz, dan santri pondok pesantren, sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren. Poin kedua dijelaskan mengenai karakteristik informan. Ini dilakukan guna memberitahu siapa saja yang menjadi informan dan dapat dilacak keabsahan jawaban yang telah diberikan informan. Poin ketiga akan diuraikan mengenai unit usaha yang dimiliki pesantren beserta motivasi yang dimiliki pesantren untuk melakukan usaha, sebagai sketsa tentang kegiatan ekonomi pondok pesantren. Poin selanjutnya membahas tentang pola interaksi sosial ekonomi Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman – Cilacap. Akankah hanya melibatkan pada kaum santri saja ataukah kepada dua jenis masyarakat yang lain.

Dan pada bab yang terakhir akan ditulis kesimpulan dari semua hasil penelitian yang dikemas dalam penutup skripsi. Selain kesimpulan, akan dituliskan pula saran untuk pondok pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap agar dalam pengelolaan pondok pesantren maupun unit usahanya lebih baik lagi dan dapat memberikan kebaikan yang lebih kepada seluruh santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren ini memasukkan sistem berwirausaha bagi santrinya yang sudah lulus SMK dan sedang menjalani masa pengabdian. Santri ditempatkan di beberapa unit ekonomi milik Pondok Pesantren untuk ikut mengelola usaha tersebut.

Unit ekonomi yang menjadi tempat praktik berwirausaha santri antara lain:

1. Peternakan ayam petelur
2. Warung “NI-Mart”
3. *Refill* air mineral “NI-Qua”
4. Toko peralatan komputer “NI-Kom”

Selain santri yang dilibatkan dalam proses produksi unit ekonomi Pondok Pesantren, masyarakat sekitar juga ikut serta di dalamnya. Masyarakat tidak hanya seorang konsumen atau pemakai saja. Namun juga terlibat di dalam proses produksinya. Kondisi seperti ini tentunya menimbulkan sebuah interaksi sosial di bidang ekonomi atau lebih dikenal dengan istilah interaksi sosial ekonomi.

Interaksi sosial, tidak terkecuali interaksi sosial ekonomi, terbagi menjadi dua jenis, yaitu: interaksi sosial yang bersifat asosiatif dan interaksi sosial yang disosiatif. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif atau interaksi sosial yang bersifat membangun dibagi ke dalam beberapa jenis lagi. Diantaranya adalah kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

Di dalam pondok pesantren lebih banyak ditemukan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif berupa kerjasama (*cooperation*). Karena di dalam pondok

pesantren terjadi hubungan yang dilakukan antara dua orang atau dua kelompok atau lebih untuk mendapatkan hasil yang diinginkan bersama. Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap yang merupakan pondok pesantren bagi masyarakat dhuafa, dapat membiayai santrinya yang mayoritas kekurangan dari segi ekonomi dengan cara membuat unit usaha atau unit ekonomi yang berada di bawah naungan pondok pesantren sebagai sumber pembiayaan untuk para santri disamping uluran tangan dari para donatur.

Selain itu masyarakat sekitar pondok pesantren yang biasanya hanya sebagai pemakai atau konsumen saja, di sini masyarakat juga ikut serta dalam proses produksi unit usaha milik pondok pesantren. Hal tersebut menjadikan interaksi yang timbul lebih kompleks dari biasanya.

Interaksi sosial ekonomi yang terjadi adalah:

1. Antara Pondok Pesantren sebagai pemilik unit usaha dengan santri terjadi interaksi sosial ekonomi asosiatif yaitu Kerjasama langsung (*direct cooperation*). Karena pondok pesantren mewajibkan santrinya untuk mengikuti program pengabdian yang di dalamnya terdapat program kewirausahaan.
2. Antara pondok pesantren dengan masyarakat terjadi interaksi sosial ekonomi asosiatif yaitu kerjasama kontrak (*contractual cooperation*). Masyarakat terlibat di dalam unit usaha pondok pesantren sebagai tenaga profesional yang di dalamnya terdapat keterikatan dengan kewajiban dan hak kedua belah pihak.
3. Antara santri dan masyarakat terjadi interaksi sosial yang berkaitan dengan ekonomi sebatas sebagai rekanan kerja. Hal ini menunjukkan terjadi interaksi sosial ekonomi asosiatif berupa akomodasi. Karena santri dan masyarakat

yang sebelumnya tidak saling mengenal, dan santri yang melakukan masa pengabdian setiap tahunnya berubah, maka terjadi penyesuaian antara masyarakat dengan santri secara berkala.

Interaksi-interaksi sosial ekonomi di atas yang timbul di dalam Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap memberikan dampak positif bagi para *stakeholdernya* baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Dampak sosial yang timbul merupakan sebuah fakta sosial yang terjadi. Fakta sosial dapat berupa material dan nonmaterial. Fakta sosial material dapat dilihat secara fisik, namun fakta sosial nonmaterial perlu ditelaah lebih dalam. Di antaranya adalah:

- (1) moralitas;
- (2) kesadaran kolektif;
- (3) representasi kolektif;
- (4) dan aliran sosial.

Sedangkan dampak ekonomi yang timbul dari hal ini tentunya memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan santri. Masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan bekerja di unit ekonomi Pondok Pesantren, sedangkan santri mendapatkan bekal berwirausaha saat mereka sudah kembali dari pondok pesantren.

B. Saran

1. Hendaknya Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman Cilacap tetap memelihara interaksi sosial ekonomi yang terjalin antara pihak Pondok Pesantren, Santri, dan Masyarakat karena berdampak positif bagi keberlangsungan hubungan tiga pihak ini.

2. Hendaknya Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman memberikan pelatihan yang menjurus yang sesuai dengan pilihan santri, agar dapat meminimalisir kerugian yang terjadi akibat *human error*.
3. Hendaknya Pondok Pesantren Darul Aitam Nurul Iman juga memperhatikan pengalaman santri di bidang pengelolaan sistem keuangan syariah yang diterapkan dalam BMT Nurul Iman milik pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Fathul Aminuddin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan
- Damsar, Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dhofier, Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Nawasea Press
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan dan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras
- Ghazali, M. Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti
- Halim, A. dkk., 2005, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- <http://jateng.bps.go.id>
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik. Modern. Posmodern. dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Marzali, Amri. 2006. *Struktural Fungsionalisme*, Jurnal Antropologi Indonesia, Vol. 30, No. 2
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Maunah, Binti. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal Cendekia Vol. 10, No. 2
- Millah, Khilyatul. 2011. *Dualitas Kehidupan Santri: Antara Pendidikan Pesantren dan Sekolah (Studi Tentang Pendidikan Pesantren dan Sekolah yang Ditempuh Santri Pondok Pesantren APIK (Asrama Pelajar Islam Kesugihan))*. Skripsi: UNSOED Purwokerto
- Muttaqin, Rizal. 2011. *Kemandirian dan Pemberdayaan ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan*

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. I. No. 2

Narbuko, Kholid, Abu Achmadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Rafsanjani, Haqiqi. 2016. *Akad Tabarru' dalam Transaksi Bisnis*, Masharif Al-Syariah Jurnal Perbankan Syariah Vol. I, No.1

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi dari Teori Sosisologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiasl Postmodern*. terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Saptono, Bambang Suteng. 2006. *Sosiologi SMA jilid 1 untuk kelas X*. Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosialisasi: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia Group

Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress

Sutopo, Heribetus. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pusat Penelitian UNS

www.kbbi.web.id

www.pendis.kemenag.go.id

Yuniarni, Eka. 2016. *Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegalrejo, Blunyahrejo*. Yogyakarta. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

